

PENGARUH PENYULUHAN METODE MEDIA AUDIO VISUAL TENTANG CARA PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT TERHADAP PENGETAHUAN SISWA SD NEGERI 2 LAMCOT

(The Influence of Audio Visual Media Media Counseling on How to Maintenance Dental and Mouth Hygiene on Students' Knowledge at Students of SD Negeri 2 Lamcot)

Nurul Maulina* dan **Sisca Mardelita, S.SiT, M.Kes***

*Prodi Terapi Gigi Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Gigi
Poltekkes Kemenkes Aceh

Email: nurulmaulina277@gmail.com

sisca.mardelita@poltekkesaceh.ac.id

SUBMISSION TRACK

Submitted : 20 July 2024
Accepted : 29 July 2024
Published : 30 July 2024

KEYWORDS

*Counseling, Maintaining
Dental and Oral Hygiene,
Elementary School Students.*

Penyuluhan, Pemeliharaan
Kebersihan Gigi dan Mulut,
Siswa SD.

CORRESPONDENCE

Phone: xxxxxxxxxxxx

E-mail: nurulmaulina277@gmail.com

A B S T R A C T

Maintaining dental and oral hygiene is maintaining the needs of the teeth and mouth from food residue and dirt in the mouth with the aim of keeping the teeth healthy. Good dental and oral hygiene can be realized through good and correct knowledge and behavior in maintaining dental and oral hygiene. The Audio Visual method is a teaching aid that can be heard and seen which can help students in learning which functions to make it easier to understand what is being studied. From the results of the initial examination of 10 first grade students, it was found that 6 students had cavities. The aim of the research was to determine the level of students' knowledge about how to maintain oral hygiene at SDN 2 Lamcot before and after counseling. This study uses a quantitative approach. Quasi Experimental Design, namely Pretest Posttest Non Equivalent Control Group Design. The population and sample in this study were 1st grade students at SDN 2 Lamcot, totaling 42 students using a total sampling technique. The results of the research showed that there was a change in knowledge after being given counseling on the audio-visual media method, before being given the counseling, namely 14% were in the good category, 19% were in the sufficient category and 67% were in the poor category and after being given the counseling it increased, namely 57% were in the good category. 29% are in the sufficient category and 14% are in the insufficient category. The conclusion of this research is that there is an influence of audio-visual media method counseling on how to maintain oral hygiene on the knowledge of students at SDN 2 Lamcot with the Wilcoxon test result $p = 0.001$. It is hoped that students at SDN 2 Lamcot will actively participate in the education on dental and oral hygiene maintenance held at school.

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut adalah memelihara kebutuhan gigi dan mulut dari sisa makanan dan kotoran di dalam mulut dengan tujuan agar gigi tetap sehat. Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Metode Audio Visual merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dapat membantu siswa dalam belajar yang berfungsi mempermudah dalam memahami yang sedang dipelajari. Dari hasil pemeriksaan awal pada 10 siswa kelas satu, didapatkan 6 siswa yang mengalami gigi berlubang. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan

mulut di SDN 2 Lamcot sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain Quasi Exsperimental yaitu Pretest Posttest Non Equivalent Control Group Design. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 2 Lamcot yang berjumlah 42 siswa dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya perubahan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan metode media audio visual, sebelum diberikan penyuluhan yaitu 14% pada kategori baik, 19% pada kategori cukup dan 67% pada kategori kurang dan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 57% pada kategori baik, 29% pada kategori cukup dan 14% pada kategori kurang. Kesimpulan dari penelitian ini ada pengaruh penyuluhan metode media audio visual tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut terhadap pengetahuan siswa SDN 2 Lamcot dengan hasil uji Wilcoxon $p = 0,001$. Diharapkan siswa SDN 2 Lamcot agar berpartisipasi aktif dalam penyuluhan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang diselenggarakan di sekolah.

PENDAHULUAN

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut adalah upaya membersihkan sisa makanan dan kotoran lain di dalam mulut untuk menjaga kesehatan gigi (Setyaningsih, 2007). Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat dicapai melalui pengetahuan dan perilaku yang benar. Pengetahuan adalah faktor penting dalam membentuk perilaku seseorang, dan pengetahuan yang kurang akan menghasilkan perilaku buruk dalam merawat kebersihan gigi dan mulut (Wiroatmojo, 2002).

Menurut WHO, pada tahun 2016 kejadian karies gigi pada anak mencapai 60-90% (Katli, 2018). Di Indonesia, 89% anak-anak menderita karies gigi (Norfai, 2017). Data RISKESDAS 2018 menunjukkan 45,3% masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit, dan 14% penduduk mengalami gusi bengkak atau abses. Prevalensi karies di Indonesia cukup tinggi, terutama pada anak-anak yang memerlukan bimbingan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut yang umum di Indonesia adalah karies dan penyakit periodontal. Karies gigi adalah penyakit pada jaringan keras gigi yang disebabkan oleh aktivitas mikroorganisme pada karbohidrat, yang dapat menyebabkan demineralisasi dan kerusakan jaringan keras gigi, serta infeksi pada pulpa (Salfiyadi et al., 2023; Rakhmatto, 2017).

Anak usia sekolah dasar, terutama kelas satu, rentan terhadap masalah gigi dan mulut karena masa geligi campuran. Masalah gigi dapat mempengaruhi asupan nutrisi, konsentrasi belajar, dan prestasi siswa (Kemenkes RI, 2017). Pada usia 6-7 tahun, gigi permanen mulai erupsi dan membutuhkan perhatian khusus agar tidak rusak dini. Anak usia ini belum mampu merawat kesehatan diri secara mandiri, sehingga intervensi dini dari keluarga dan lingkungan sekolah sangat penting untuk mencegah karies gigi (Kemenkes RI, 2012; Hiremath S., 2011). Menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk mencegah komplikasi dan mendukung kesehatan serta kesejahteraan secara keseluruhan (Agbor, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan metode media audio visual tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut terhadap pengetahuan siswa SD Negeri 2 Lamcot.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan data-data numerik yang diperoleh dari penelitian eksperimen. *Desain Quasi Eksperimental* yaitu *Pretest Posttest Non Equivalent Control Group Design* yang merupakan desain yang dilakukan pre-test/sebelum dilakukan perlakuan dan post-test/sesudah dilakukan perlakuan pada masing-masing kelompok tertentu.

Sugiyono (2009), mengemukakan bahwa dua kelompok yang terlibat dalam penelitian eksperimen yaitu kelompok intervensi, yang merupakan kelompok yang dikenai perlakuan metode media audio visual dan kelompok kontrol, yang merupakan kelompok yang diperlakukan metode ceramah.

Populasi yang terdapat dalam penelitian adalah siswa kelas 1 SDN 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar. Sampel penelitian ini terdiri dari siswa kelas 1A (total 21 siswa) sebagai kelompok eksperimen SDN dan siswa kelas 1B (total 21 siswa) sebagai kelompok kontrol di SDN 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar. Metode pengambilan sampel yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan metode total sampling, atau dalam penelitian asal Sugiyono merupakan total sampling atau sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel yang merogoh sampel asal semua anggota populasi karena jumlah populasinya sedikit. Oleh sebab itu, sampel penelitian ini terdiri asal seluruh peserta didik kelas satu SD Negeri 2 Lamcot yang berjumlah 42 peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Penyuluhan (Pretest)

No.	Pengetahuan	Kelas Intervensi		Kelas Kontrol	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Baik	3	14%	3	14%
2.	Cukup	4	19%	10	48%
3.	Kurang	14	67%	8	38%
Jumlah		21	100%	21	100%

Dari penelitian pada Tabel 1 diperoleh hasil mengenai distribusi frekuensi pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan pada kelas intervensi ada 3 peserta didik (14%) berkategori baik, 4 siswa (19%) berkategori cukup, serta 14 peserta didik (67%) berkategori kurang sedangkan pada kelas kontrol terdapat tiga peserta didik (14%) berkategori baik, 10 siswa (48%) berkategori cukup, serta 8 siswa berkategori kurang. Berdasarkan yang akan terjadi penelitian, sebagian besar responden memiliki pengetahuan di kategori “kurang”. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan peserta didik tentang pemeliharaan kebersihan ekspresi atau kurangnya pencerahan terhadap lingkungan yang menyampaikan isu ihwal pemeliharaan kebersihan lisan. Hal ini sejalan menggunakan pendapat Notoatmodjo (2011) bahwa domain pengetahuan atau kognitif ialah domain yang sangat krusial pada membentuk perilaku insan. menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan berperan penting dalam mendidik siswa untuk berpikir dan bertindak sesuai menggunakan apa yang terjadi pada masa lalu. seorang yang kurang pengalaman pula mempunyai pengetahuan yang lebih sedikit.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Setelah Diberikan Penyuluhan Metode Audio Visual untuk Kelas Intervensi dan Metode Ceramah untuk Kelas Kontrol (Posttest)

No.	Pengetahuan	Kelas Intervensi		Kelas Kontrol	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Baik	12	57%	10	48%
2.	Cukup	6	29%	5	24%
3.	Kurang	3	14%	6	29%
Jumlah		21	100%	21	100%

Hasil penelitian di Tabel 2 setelah diberikan penyuluhan diperoleh yaitu pengetahuan di kelas hegemoni meningkat sebagai 12 siswa (57%) berkategori baik, 6 peserta didik (29%) berkategori cukup dan 6 peserta didik (14%) berkategori kurang sedangkan pengetahuan di kelas kontrol semakin tinggi yaitu 10 peserta didik (48%) berkategori baik, 5 siswa (24%) berkategori cukup dan 6 peserta didik (29%) berkategori kurang. akibat penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan membarui serta menyugesti sikap peserta didik baik secara individu maupun kelompok buat menaikkan pencerahan serta mengubah sikap akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan lisan dengan lebih baik menuju gaya hayati yang lebih sehat. (Muninjaya, 2004).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan Metode Audio Visual untuk Kelas Intervensi dan Metode Ceramah untuk Kelas Kontrol

No.	Variabel	Kelas Intervensi		Kelas Kontrol	
		Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi (SD)	Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi (SD)
1.	Nilai Pretest	51,79	21,02	57,14	26,68
2.	Nilai Posttest	79,17	23,83	73,21	26,31
3.	Selisih	27,38	2,81	16,07	-0,37

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa setelah dilakukan penyuluhan sebesar 27,38 dari pretest 51,79 menjadi 79,17 saat posttest untuk kelas intervensi sedangkan kelas kontrol setelah dilakukan intervensi dengan penyuluhan sebesar 16,07 dari pretest 57,14 menjadi 73,21 saat posttest. Peningkatan pengetahuan terjadi melalui pelaksanaan penyuluhan. penyuluhan merupakan proses komunikasi dua arah antara komunikator (ekstensi) dan komunikator dalam suatu dialog (Rofiki dkk, 2020).

Tabel 4. Uji Wilcoxon Data Nilai Pengetahuan Pretest dan Posttest

Variabel	Kelas Intervensi		Kelas Kontrol	
	Sampel	Uji Wilcoxon (sig.)	Sampel	Uji Wilcoxon (sig.)
Pretest dan Posttest	21	0,001	21	0,001

Berdasarkan hasil penelitian pada Uji SPSS, distribusi data pada uji normalitas yaitu dinyatakan tak normal. pada hasil penelitian, nilai signifikansi $p = 0,083$ pada pretest dan nilai

signifikansi $p = 0,001$ pada posttest pada kelas intervensi serta nilai signifikansi $p = 0,005$ buat pretest serta nilai signifikansi $p = 0,013$ untuk posttest di kelas kontrol, karena nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal. Sehingga pada Tabel 4 digunakan uji statistik non parametrik yang dipergunakan merupakan uji wilcoxon. sesuai akibat uji wilcoxon, nilai signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$) maka terjadi efek pada pengetahuan peserta didik SD Negeri dua Lamcot wacana cara pemeliharaan kebersihan gigi serta mulut, dan mengalami peningkatan selesainya diberikan penyuluhan metode media audio visual. menurut (Soekidjo, 2010). Uji Wilcoxon adalah pengujian yang membagi data pengukuran dan yang akan terjadi berita umum ke pada beberapa kategori dan membandingkannya pre (sebelum pengukuran) dan post (sehabis pengukuran). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini artinya data sekunder penelitian kesehatan dengan skala ordinal serta rasio yang tak sinkron dengan asumsi statistik parametrik. Uji Wilcoxon digunakan buat menganalisis observasi berpasangan dari dua gugusan data, terlepas dari apakah terdapat disparitas. Uji ini adalah alternatif uji t sampel berpasangan jika data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel membagikan bahwa nilai signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$) sebagai akibatnya Hipotesis (H_a) diterima. hal ini menunjukkan bahwa terdapat impak penyuluhan metode media audio visual terhadap cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut terhadap pengetahuan siswa. Hal ini didukung dari penelitian (Jumriani, 2022) menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di peserta didik Sekolah Dasar sudah dilaksanakan dan diterima dengan baik. sehabis dilakukan penyuluhan, taraf pengetahuan peserta didik meningkat serta pengetahuannya masuk pada kategori “baik”.

Dari Tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi di kelas intervensi dan kelas kontrol merupakan sama yaitu $p = 0,001$. dari Tabel 2 menunjukkan bahwa peningkatan di kelas intervensi lebih tinggi asal kelas kontrol, hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan metode media audio visual lebih efektif dari di metode ceramah. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ika dkk, 2014) tentang akibat media audiovisual (video) terhadap tingkat belajar peserta didik yang menemukan bahwa penggunaan metode audiovisual lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan metode tradisional (ceramah).

KESIMPULAN

Adanya pengaruh penyuluhan metode media audio visual tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut terhadap pengetahuan siswa SDN 2 Lamcot dengan hasil uji Wilcoxon $p = 0,001$.

Terjadinya perubahan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan metode media audio visual, sebelum diberikan penyuluhan yaitu kategori baik sebanyak 14%, kategori cukup sebanyak 19%, kategori kurang sebanyak 67% dan setelah diberikan penyuluhan meningkat pada kategori baik menjadi 57%, kategori cukup menjadi 29% dan kategori kurang menjadi 14%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbor, A. M., & Kuimo, T. R. (2020). Oral Health Practices And Status Of 12-Year-Old Pupils In The Western Region Of Cameroon. *European Journal Of Dental And Oral Health*, 1(1). <https://doi.org/10.24018/ejdent.2020.1.1.1>
- Depkes. (2011). Panduan Promosi Kesehatan Di Daerah Bermasalah Kesehatan. In: Promosi Kesehatan.
- Hiremath S. (2011). *Textbook Of Preventive And Community Dentistry*. India: Reed Elsevier (India Private Printed).

- Jumriani, K., Fadillah Basrah, A., Kesehatan Gigi, J., Kemenkes Makassar, P., & Amanah Makassar Email Penulis Korespondensi, S. (2022). Penggunaan Media Penyuluhan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V Sd Negeri Maccini 2 Kota Makassar. *Tahun*, 21(1), 54.
- Katli. (2018). Faktor-Faktor Kejadian Karies Gigi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Betung Kota Bengkulu.
- Kemenkes Ri. (2012). Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah.
- Kemenkes Ri. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017.
- Norfai. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Sdi Darul Mu'minin Kota Banjarmasin Tahun 2017.
- Rakhmatto, E. C. , K. Dwi. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun Tahun (Kajian Di Desa Mudal Temanggung). Universitas Muhammadiyah.
- Riskesdas. (N.D.). Kerangka Konsep.
- Salfiyadi, T., Nuraskin, C. A., & Reza, R. (2023). Indonesian Students' Perceptions Of The New Normal Implementation Post-Covid-19. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, 18(4), 622–630. <https://doi.org/10.18844/cjes.v18i4.5113>
- Setyaningsih. (2007). Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut.
- Wiroatmojo P, Sasonoharjo. (2002). Media Pembelajaran. Lembaga Administrasi Negara Ri.